

PENGUNAAN MEDIA LIMBAH BUNGKUS SABUN MANDI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN SUMBERANYAR 1 PASURUAN

Ahmad Ma'ruf & Lailiyah Mahmudiyah

Universitas Yudharta Pasuruan

E-mail: makruf@gmail.com

mahmudiyah@gmail.com

Abstract

In the process of teaching and learning, two of the most important element is a method of teaching and learning media. The second aspect is very concerning. The selection of one particular teaching method will be mempengaruhi the appropriate learning media types, although there are still various other aspects noted in choosing media, among other learning objectives, the type of the task and the expected response of students to master after learning takes place, and learning contexts including karakteristik students. In this study will be discussed about the use of bathroom SOAP wrapper waste media to enhance learning achievements of Islamic education in SDN Sumberanyar 1 Pasuruan.

Kata Kunci: Media limbah bungkus sabun, meningkatkan prestasi belajar, PAI.

A. Pendahuluan

Penggunaan limbah bungkus sabun mandi merupakan pengelola limbah bungkus sabun mandi sebagai media alternatif maupun alat peraga edukatif.¹ Media bungkus sabun mandi merupakan media dua dimensi. Berupa gambar, baik hasil lukisan tangan, baik yang telah dicetak maupun diproduksi. Media bungkus sabun mandi ini termasuk media visual yang berfungsi untuk menggambarkan, dan merangkum suatu ide, data atau kejadian, dimana pesan yang akan disampaikan dituangkan melalui lambang atau simbol-simbol komunikasi visual.²

Salah satu komponen pendidikan yang harus dilaksanakan oleh seorang guru adalah pengadaan media, dengan media guru dapat menyampaikan materi dengan maksimal dan efisien kepada siswa, apalagi pada pendidikan tingkat Sekolah Dasar yang mayoritas siswanya terdiri dari anak yang berusia 6-11 tahun, maka dibutuhkanlah sebuah media yang dapat menarik prestasi belajar mereka untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan media mempunyai peranan penting untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar seperti yang diungkapkan Kustiono bahwa media pembelajaran memiliki peran penting karena dengan digunakan media strategi pembelajaran menjadi lebih bervariasi sehingga proses belajar siswa menjadi menarik, aktif, dan kreatif.³

¹ Jurnal Meningkatkan kreativitas siswa melalui tugas pembuatan Media Pembelajaran Berbahan Dasar Sampah dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas Kelas VII SMP 5 Bandung).

² Harsja W. Bahtiar. *Media Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2012). Hal: 28.

³ Kusni. Penelitian. *Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Penggunaan Media Audio-Visual Siswa Kelas V SDN 2 Jombang Kecamatan Jepon Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2011/2012*.

Dalam mengajarkan materi pendidikan agama islam pada materi sholat kebanyakan guru belum secara maksimal dalam menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran. Bahkan tidak sedikit guru yang tidak menggunakan media sama sekali. Kalaupun ada guru yang menggunakan media, namun media tersebut sudah dalam bentuk jadi.

Ada beberapa hal yang sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya yaitu adanya media pembelajaran, metode pembelajaran dan materi pembelajaran. Selain dari aspek tersebut, yang paling penting adalah semangat belajar dan antusiasme dalam pembelajaran. Gaya belajar juga merupakan faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar.⁴ Sebagai mana yang diungkapkan oleh Thursan Hakim bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa tidak lepas dari faktor internal: biologis (kondisi fisik normal, kondisi kesehatan fisik), psikologis (intelegensi, bakat, gaya belajar, daya ingat konsentrasi), eksternal (lingkungan , keluarga, sekolah, masyarakat, dan faktor waktu).

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang paling penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini sangat berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah

Penelitian: Semarang: Program Magister (S2) pais Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Wali Songo 2012.

⁴ Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 01 Nomor 01 Tahun 2013, 166 - 173

pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.⁵

B. Konsep Penggunaan Media Limbah Bungkus Sabun Mandi

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁶

2. Ruang Lingkup Media Limbah Bungkus Sabun Mandi

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal.⁷

3. Manfaat Media Limbah Bungkus Sabun Mandi

Media pembelajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu pada awalnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana,

⁵ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013) Hal: 19.

⁶ *Ibid.*, Hal: 3.

⁷ Musfiquon. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya. 2012). Hal: 28.

konkrit serta mudah dipahami.⁸ Dengan demikian dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran.

C. Penggunaan Media Limbah Bungkus Sabun Mandi

1. Pengertian Limbah

Dalam kamus bahasa Indonesia Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Di mana masyarakat bermukim, di sanalah berbagai jenis limbah akan dihasilkan. Ada sampah, ada air kakus, dan ada air buangan dari berbagai aktivitas domestik lainnya

Sampah merupakan masalah yang tak akan ada habisnya, karena selama kehidupan ini masih ada maka sampah pasti akan selalu diproduksi.⁹ Sampah seringkali dianggap sebagai sesuatu yang mengganggu, baik pandangan hingga kesehatan.

Limbah sampah rumah tangga terdiri atas limbah sebyawa organik seperti sisa sayuran dan buah-buahan. Limbah dapat berupa tumpukan barang bekas, sisa kotoran hewan, tanaman, atau sayuran.¹⁰

2. Limbah Bungkus Sabun Mandi

Menurut Warsidi Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi, baik industri domestik yang kehadirannya pada suatu saat dan

⁸ Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers. 2010). Hal: 20.

⁹ Muhajirin, dkk. *Pelatihan Pengolahan Limbah Kertas Menjadi Benda Seni Kerajinan bagi Guru-Guru SD Jejeran Pleret Bantul*. Laporan Akhir PPM Universitas Negeri Yogyakarta. 2010.

¹⁰ Suharto, APU. *Limbah Kimia dalam Pencemaran Udara dan Air*. (Yogyakarta: ANDI Yokyakarts. 2011). Hal: 111.

tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis.¹¹

Limbah bungkus sabun mandi merupakan sampah yang dapat didaur ulang menjadi barang-barang yang berguna bahkan menjadi barang yang bernilai bila dikerjakan oleh orang-orang yang berkeaktifitas, contoh sampah bungkus sabun mandi itu seperti bungkus sabun mandi Giv, Sinzhui, lux dan lain-lain.

3. Pengelolaan Limbah Bungkus Sabun Mandi

Sebagai mana diketahui, limbah bungkus sabun mandi adalah bahan organik yang terbentuk dari senyawa-senyawa karbon. Sehingga sangat berpotensi dijadikan sumber energi. Pada seksi ini pengelolaan limbah padat (bungkus sabun mandi) lebih difokuskan pada proses pemanfaatannya baik secara langsung maupun setelah melalui proses daur ulang.

Daur ulang (*recycling*) adalah metode proses kedua sesudah proses reduksi dalam hirarki manajemen limbah B₃ baik di dalam dan di luar pabrik penghasil limbah kimia B₃. Daur ulang merupakan mengurangi jumlah limbah kimia B₃ yang diperlukan untuk proses selanjutnya atau destruksi sementara konservasi bahan baku industri, konservasi energi untuk proses produksi, dan penghematan uang dapat dilakukan pada proses daur ulang.¹²

D. Temuan Penelitian

1. Data Siswa Tahun Pelajaran 2015-2016

Adapun data siswa SDN Sumberanyar 1 tahun pelajaran 2015-2016 adalah sebagai berikut:

¹¹ Hesti Hayuningtyas. Penelitian: *Pemanfaatan Sumber Belajar Dengan Limbah Kardus Untuk Mengembangkan Konsep Matematika Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Eksperimen Di Tk Taman Indria Semarang)*. Penelitian: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2014.

¹² *Ibid.*, Hal: 111.

Tabel 1: Jumlah Siswa SDN Sumberanyar 1 Nguling
Tahun 2015- 2016

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	11	15	26
2.	II	13	13	26
3.	III	17	16	33
4.	IV	15	11	26
5.	V	8	18	26
6.	VI	14	17	31

Sumber: Tata Usaha SDN Sumberanyar 1 Nguling 2016

Tabel 2: Data Siswa SDN Sumberanyar 1 Nguling
Kelas II Tahun 2015-2016

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Ariel Wijianto	L
2.	Aulia Putriana Miftah	P
3.	Kayla Azurah	P
4.	Manisa	P
5.	Siti Fauziah Ramadhani	P
6.	Abdul Kholek	L
7.	Ahmad Ramadhani Rafi Saputra	L
8.	Ali Khusnan	L
9.	Alvia Nabil Safitri	P
10.	Citra Sabrina Damayanti	P
11.	Dhino Affrileo Maulana Firmansyah	L
12.	Fenny Rahma Desiyanti	P
13.	Fira Ayu Setyani	P
14.	Heri Jumanoro	L
15.	Kresna Yudha Alamsyah	L
16.	Luluk Sabrina Ramadhani	P
17.	Mohammad Abdul Malik	L
18.	Muhammad Zaki	L
19.	Nazril Irham	L
20.	Nesya Mulyo Diharjo	L
21.	Novita Sarri	P
22.	Putra Vio Henky Vernando	L

23.	Rendra Pratama Putra	L
24.	Siti Nur Maulidia	P
25.	Virginia Nurzahrah Tussita	P
26.	Zaskia Juliet Syesar Ambarwati	P

Sumber: Tata Usaha SDN Sumberanyar 1 Nguling Pasuruan 2016

Gambar 1: Jumlah Siswa SDN Sumberanyar 1 Tahun 2015-2016



Sumber: Tata Usaha SDN Sumberanyar 1 Nguling Pasuruan 2016

E. Olah Data Lapangan

1. Media Limbah Bungkus Sabun Mandi
 - a. Prestasi belajar sebelum menggunakan media limbah bungkus sabun mandi
 - 1) Hasil wawancara tahap 1 dengan bapak H. Muksinin selaku guru pendidikan agama islam di SDN Sumberanyar 1 Nguling Pasuruan
 - 2) Metode pembelajaran apa yang bapak gunakan ketika mengajar selama ini?

Jawab: Kalau saya, metode pembelajaran yang selama ini saya gunakan metode ceramah, diskusi dan praktek, karena

anak SD itu kan berfikirnya masih sempit dikarenakan tingkatanya masih dasar. Jadi saya selama ini mengajar dengan menggunakan metode yang simpel-simpel saja.

- 3) Apakah bapak selama ini tidak pernah mencoba untuk menggunakan metode lain dalam proses pembelajaran?

Jawab: Sempat menggunakan metode yang lain itu mbak, namun anak-anak kurang merespon dengan adanya metode yang saya berikan. Sehingga anak-anak merasa kurang puas dengan materi yang saya berikan.

- 4) Media apa yang diberikan kepada siswa untuk membantu dalam proses pembelajaran?

Jawab: Kalau media, saya tidak menentukan sama sekali. Tergantung pada materi yang saya jelaskan.

- 5) Apakah bapak selama ini tidak pernah mencoba untuk menggunakan media pembelajaran dalam proses mengajar?

Jawab: Saya sempat berfikir untuk mencoba menggunakan media pembelajaran namun saya rasa dengan metode ceramah, diskusi dan praktek tersebut sudah cukup. Karena takut tidak fokus siswanya.

- 6) Bagaimana bapak mengukur tingkat prestasi siswa dalam menerima pelajaran?

Jawab: Kalau saya mengukur tingkat prestasi siswa dalam belajar melalui praktek. Dari praktek itu saya bisa mengambil nilai prestasi belajar siswa.

- 7) Apakah ada cara lain yang bapak lakukan dalam mengukur tingkat prestasi siswa selain praktek?

Jawab: Cara lain yang saya lakukan untuk mengetahui tingkat prestasi mengadakan ulamngan harian itu, nanti di tambah hasil ujian.

Hasil wawancara tahap 1 dengan siswa SDN Sumberanyar 1 Nguling Pasuruan

8) Media apa yang sudah diterapkan dalam pembelajaran PAI?

Jawab: Tidak pernah, Cuma bercerita, tapi ceritanya ya itu-itu terus.

9) Bagaimana suasana belajar ketika gurunya hanya bercerita?

Jawab: Suasana belajar menjadi membosankan.

b. Prestasi belajar setelah menggunakan media limbah bungkus sabun mandi

1) Hasil wawancara tahap ke dua dengan bapak H. Muksinin selaku guru pendidikan agama Islam di SDN Sumberanyar 1 Nguling Pasuruan.

2) Bagaimana menurut bapak mengenai media Limbah Bungkus Sabun Mandi?

Jawab: *Alhamdulillah*, sangat baik dan sangat membantu saya dalam proses belajar mengajar.

3) Apakah dengan media Limbah Bungkus Sabun Mandi dapat meningkatkan pembelajaran PAI khususnya pada bab sholat ini?

Jawab: Iya, *alhamdulillah*, dengan adanya media limbah bungkus sabun mandi ini menjadi baik.

4) Apakah dengan media Limbah Bungkus Sabun Mandi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?

Jawab: Iya, sepertinya anak-anak sudah mulai ada perkembangan dalam belajar PAI khususnya pada bab sholat ini.

- 5) Bagaimana penggunaan media Limbah Bungkus Sabun Mandi dalam pembelajaran dikelas?

Jawab: *Alhamdulillah* mbak, dengan adanya penggunaan media limbah bungkus sabun mandi ini, siswa sangat semangat dalam belajar.

- 6) Bagaimana perasaan bapak melakukan pembelajaran PAI dengan menggunakan media limbah bungkus sabun mandi?

Jawab: senang sekali mbak, apa lagi anak-anak mulai bisa diajak belajar bersama-sama ini. Sangat berterimah kasih saya.

- 7) Apa tujuan diterapkannya media limbah botol?

Jawab: Tujuan diterapkannya media limbah bungkus sabun mandi adalah agar kegiatan belajar mengajar pada siswa siswi lebih berkesan dan menarik perhatian siswa, karena dengan menerapkan media limbah botol tersebut proses pembelajaran akan terkesan berbeda dan dapat membantu guru untuk mengoptimalkan pemahaman siswa. Sehingga siswa lebih aktif belajar dan lebih meningkatkan pembelajarannya.

- 8) Apakah ada perbedaan saat melakukan pembelajaran pendidikan agama islam sebelum dan sesudah dengan media Limbah Bungkus Sabun Mandi?

Jawab: *alhamdulillah* banyak sekali mbak, salah satunya kelas menjadi kondusif, konsentrasi siswa tidak pecah, dan siswa menjadi semangat dalam pembelajaran.

2. Langkah-langkah pembuatan media limbah bungkus sabun mandi

Langkah-langkah pembuatan media limbah bungkus mandi memiliki beberapa tahapan, adapun tahapannya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bahan baku pembuatan media limbah bungkus sabun mandi. Antara lain:
 - 1) Kertas bungkus sabun mandi.
 - 2) Alat tulis.
 - 3) Lem.
 - 4) Triplek/ bahan dasar.
- b. Proses pembuatan media limbah bungkus sabun mandi
 - 1) Menyiapkan foto atau gambaran macam-macam gerakan sholat.
 - 2) Kemudian bungkus sabun mandi yang sudah di kumpulkan dikemas (di tempel kertas berwarna putih) supaya ketika di tempel dengan macam-macam gerakan sholat tidak pudar warnanya.
 - 3) Setelah bungkus sabun mandi dikemas selesai, kemudian menyiapkan nomor urut untuk para siswa sebanyak jumlah siswa.
 - 4) Setelah selesai menyiapkan nomor, lalu melanjutkan Menempelkan gambar gerakan sholat pada bungkus sabun mandi.
 - 5) Kemudian mendesain papan dasar untuk menempelkan bungkus sabun mandi.
 - 6) Setelah selesai mendesain papan dasar, macam-macam gerakan sholat yang sudah ditempel pada bungkus sabun mandi, kemudian di tempelkan pada triplek yang sudah di desain.
 - 7) Menyiapkan soal yang akan di letakkan di dalam bungkus sabun mandi.
 - 8) Menyiapkan lembar jawaban.
3. Meningkatkan Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Meningkatkan hasil prestasi belajar, merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran dan bukti tanggung jawab yang dilakukan di lembaga pendidikan khususnya di SDN Sumberanyar 1 Nguling Pasuruan, sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah SDN Sumberanyar 1 Nguling Pasuruan, ibu Muroiatul Jannah, S.Pd:

Meningkatkan prestasi hasil belajar di SDN Sumberanyar 1 Nguling Pasuruan sangat penting sebagai bentuk tanggung jawab manajemen sekolah kepada wali murid yang telah memberikan kepercayaan kepada sekolah untuk memberikan nilai-nilai pembelajaran dan pendidikan. Dalam upaya meningkatkan prestasi hasil belajar siswa guru merupakan elemen penting dalam mencapai tujuan tersebut.

Adapun prestasi hasil belajar media limbah bungkus sabun mandi dapat dilihat dari perubahan nilai peserta didik.

Tabel 3: Daftar nilai Pendidikan Agama Islam siswa kelas II
SDN Sumberanyar 1 Nguling

No	Nama	Nilai	
		Sebelum	Sesudah
1.	Ariel Wijianto	60	85
2.	Aulia Putriana Miftah	55	80
3.	Kayla Azurah	70	95
4.	Manisa	65	90
5.	Siti Fauziah Ramadhani	60	85
6.	Abdul Kholek	65	90
7.	Ahmad Ramadhani Rafi Saputra	55	80
8.	Ali Khusnan	60	80
9.	Alvia Nabil Safitri	65	90
10.	Citra Sabrina Damayanti	75	90
11.	Dhino Affrileo Maulana F	55	85
12.	Fenny Rahma Desiyanti	60	80

13.	Fira Ayu Setyani	70	95
14.	Heri Jumantoro	60	80
15.	Kresna Yudha Alamsyah	65	80
16.	Luluk Sabrina Ramadhani	60	90
17.	Mohammad Abdul Malik	60	80
18.	Muhammad Zaki	65	90
19.	Nazril Irham	60	80
20.	Nesya Mulyo Diharjo	65	85
21.	Novita Sarri	60	85
22.	Putra Vio Henky Vernando	65	80
23.	Rendra Pratama Putra	55	90
24.	Siti Nur Maulidia	60	90
25.	Virginia Nurzahrah Tussita	65	80
26.	Zaskia Juliet Syesar Ambarwati	70	95

Sumber: Tata Usaha SDN Sumberanyar 1 Nguling Pasuruan 2016

F. Konsep Penggunaan Media Limbah Bungkus Sabun Mandi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PAI

Sebelum melakukan penelitian di SDN Sumberanyar 1 Nguling Pasuruan peneliti menemui kepala sekolah yaitu Hj. Wiwik Nurchasanah untuk meminta izin melakukan penelitian, peneliti disambut dengan baik dan diberikan izin untuk melakukan penelitian di SDN Sumberanyar 1 Nguling Pasuruan, beliau menanyakan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, kemudian beliau mengarahkan untuk menemui Ibu Kusliat H selaku kepala kurikulum dan Bapak H. Muksinin selaku guru pelajaran pendidikan agama islam untuk mencari informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran di SDN Sumberanyar 1 Nguling, peneliti mendapatkan informasi bahwa belum ada yang menggunakan media pelajaran untuk semua mata

pelajaran. Oleh karena itu, peneliti membuat sebuah media yaitu media limbah bungkus sabun mandi untuk membantu proses belajar para siswa, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam. setelah melakukan observasi, peneliti menemukan bahwasannya media limbah bungkus sabun mandi dapat diterapkan pada SD, yang tertuju pada materi pendidikan agama islam yang dikhususkan pada materi gerakan sholat. Yang mana media ini disusun sedemikian rupa agar memenuhi kebutuhan para siswa seperti, peningkatan belajar, ketanggapan, kefokuskan, kecepatan dalam menghafal gerakan sholat.

Sebelum menggunakan media pembelajaran kita harus mengetahui rancangan pembuatan atau penggunaan media yang akan digunakan untuk media pembelajaran, karena dari sebuah media juga diperlukan rancangan media terlebih dahulu agar tercapainya suatu tujuan.

Pada dasarnya rancangan diartikan sebagai pola desain yang menjadi dasar pembuatan suatu benda, desain merupakan langkah awal sebelum memulai membuat sesuatu benda atau media. Pada saat pembuatan desain biasanya mulai memasukkan unsur berbagai pertimbangan, sehingga bisa dibilang bahwa sebuah desain merupakan bentuk perumusan dari berbagai unsur termasuk berbagai macam pertimbangan didalamnya.

Menurut Archer desain adalah salah satu bentuk keutuhan jasmani dan rohani manusia yang dijabarkan melalui berbagai pengalaman, keahlian, dan pengetahuan yang mencerminkan perhatian pada apresiasi dan adaptasi terhadap sekelilingnya terutama yang berhubungan dengan bentuk, komposisi, nilai, dan berbagai tujuan benda buatan manusia. Seperti yang dikatakan Bapak H. Muksinin bahwa:

Manfaat mendesain Media Limbah merupakan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik, karena telah dipersiapkan sebelumnya, kematangan persiapan

akan membuat proses KBM lancar dan membantu kreativitas siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³

Maka pada kesempatan kali ini, peneliti ingin membahas media pembelajaran yang ada di SDN Sumberanyar 1 Nguling khususnya media limbah bungkus sabun mandi dengan tujuan agar antusias siswa dalam belajar lebih meningkat lagi.

Setelah mengetahui pengertian media bungkus sabun mandi, peneliti merancang penggunaan media bungkus sabun mandi. Adapun langkah-langkah penggunaan media limbah bungkus sabun mandi. Yakni bisa diuraikan sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti berdiskusi dengan guru pamong mengenai tatacara penggunaan media limbah bungkus sabun mandi.
2. Guru membuka pembelajaran.
3. Guru menyampaikan materi terlebih dahulu kepada siswa.
4. Kemudian peneliti memberikan contoh bermain kepada siswa.
5. Setelah itu, guru menyiapkan media pembelajaran yang sudah jadi yakni media limbah bungkus sabun mandi.
6. Setiap satu bungkus sabun mandi di kasih satu gambar gerakan sholat.
7. Dan setiap kotak bungkus sabun mandi berisi tiga lembar pertanyaan.
8. Kemudian guru mengulangi memberikan pengarahan kepada siswa tentang cara permainan media bungkus sabun mandi.
9. Guru menyuru para siswa maju kedepan untuk mengambil nomor kemudian diletakkan di meja masing masing.

¹³ Hasil wawancara dengan H. Muksinin selaku guru pamong pendidikan agama islam SDN Sumberanyar 1 Nguling. Senin, 02/05/2016. 09.00 wib.

10. Setelah siswa mendapatkan nomor masing-masing, guru memandu untuk membuka nomor yang didapatkan dimasing-masing siswa.
11. Kemudian, satu persatu siswa maju kedepan dan menempelkan nomor tersebut sesuai dengan nomor urut gerakan sholat yang didapatkan.
12. Setelah menempelkan, siswa mengambil satu soal yang ada di dalam kotak sabun mandi sesuai dengan nomor yang di dapatkan.
13. Kemudian para siswa mengerjakan soal-soal.
14. Pada saat mengerjakan soal, guru hanya mendampingi saja.
15. Setelah selesai mengerjakan, guru mengevaluasi pembelajaran tersebut.
16. Setelah itu, guru menutup pelajaran.
17. Apabila siswa salah menempelkan pada gerakan tersebut, maka diberikan sanksi yaitu mempraktekkan gerakan-gerakan sholat mulai dari awal sampai akhir.

G. Hasil Penggunaan Media Limbah Bungkus Sabun Mandi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islama

Berdasarkan hasil dari wawancara tahap pertama yang dilaksanakan pada hari senin, 2 Mei 2016 dengan salah satu guru pendidikan agama islam dan observasi lapangan dapat diketahui bahwa wawancara murid dan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam masih belum optimal, dan mayoritas guru masih menggunakan metode ceramah yang bersifat monoton. Sehingga nilai yang diperoleh oleh siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) 5-6. Oleh karena itu dapat dilihat dari kurangnya aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, kebanyakan para siswa hanya pasif didalam kelas, dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan tidak ada aktifitas belajar yang membuat siswanya bersifat aktif dipelajaran, sebagai solusi dari permasalahan ini, maka peneliti

membantu dengan Media limbah bungkus sabun mandi sebagai bentuk alternatif utama untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam ini. Dengan adanya media tersebut peneliti mendesain atau merancang media dengan semenarik mungkin untuk membantu peserta didik berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru sekolah yang bersangkutan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dicapai kurang maksimum khususnya materi pendidikan agama islam disebabkan oleh faktor kurang adanya minat belajar dari peserta didik serta kurangnya fasilitas sumber belajar yang dimiliki oleh peserta didik, peserta didik hanya membawa buku paket maupun lembar kerja siswa (LKS) sehingga materi yang dikuasai oleh peserta didik belum cukup dimengerti dan dipahami. Upaya untuk mengatasi masalah pelajaran pendidikan agama islam tersebut salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang dikembangkan hendaknya mampu memberikan pemahaman materi, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Adapun Media pembelajaran tersebut diaplikasikan dalam sebuah Media pembelajaran yaitu Media bungkus sabun mandi.

Selain menggali informasi dari guru pendidikan agama islam, peneliti juga mewawancarai sebagian murid untuk mengetahui karakteristik siswa sendiri, meliputi 1) Bagaimana cara guru menerangkan pelajaran. 2) Kesan tentang cara guru menerangkan pelajaran dikelas.¹⁴

Pada observasi tahap ke dua yang dilaksanakan pada hari senin, 9 Mei 2016 peneliti melakukan observasi kepada bapak H. Muksisnin untuk mengetahui observasi yang terkait dengan penyampaian materi di dalam kelas

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ali Khusnan siswa SDN Sumberanyar 1 Nguling,. Senin, 02/05/2016. 08.00 wib

sekaligus evaluasi belajar sebelum menggunakan media. Bapak H. Muksinin selaku guru pamong pendidikan agama islam menyampaikan materi di dalam kelas pada bab sholat tanpa menggunakan media. Kemudian peneliti mendampingi bapak H. Muksinin selaku guru pamong pada saat mengajar tanpa menggunakan media dan menyimpulkan kondisi pada saat bapak H. Muksinin mengajar di dalam kelas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya, pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) sebelum menggunakan media limbah bungkus sabun mandi kurang efisien. Hal ini dapat diketahui dari hasil prestasi belajar siswa yang mana nilai rata-ratanya hanya berkisar 5-7 saja.

Pada observasi ke tiga pada tanggal sabtu 14 Mei 2016 peneliti menerangkan cara menggunakan media limbah bungkus sabun mandi dan memberi contoh kepada guru pamong pada bab gerakan sholat di kelas 2 SDN Sumberanyar 1 Nguling. Sebelum mempraktekkan media limbah bungkus sabun mandi, peneliti berdiskusi terlebih dahulu dengan bapak H. Muksinin untuk menjelaskan tata cara menggunakan media limbah bungkus sabun mandi. Bapak H. Muksinin menyampaikan materi, sedangkan peneliti mendampingi dan mengamati proses belajar mengajar dengan menggunakan media limbah bungkus sabun mandi. Kemudian guru pamong PAI mempratekkan dengan menggunakan media limbah bungkus sabun mandi. Setelah itu, para siswa mengambil soal yang ada di dalam kotak media limbah bungkus sabun mandi dan mengerjakan soal tersebut. Setelah selesai mengerjakan, bapak H. Muksinin menyimpulkan materi serta melaksanakan evaluasi belajar setelah menggunakan media limbah bungkus sabun mandi.

Dari hasil wawancara tahap ke tiga dan beberapa kali melaksanakan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan proses pembelajaran yang

dilakukan guru menjadi lebih bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan media limbah bungkus sabun mandi, para siswa lebih aktif didalam kelas, sehingga para siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari gurunya saja, akan tetapi siswa ikut aktif berperan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari nilai hasil prestasi belajar siswa pada materi pendidikan agama islam mengalami peningkatan setelah menggunakan media limbah bungkus sabun mandi yang mana nilai rata-ratanya hanya berkisar 8-9.

H. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa media limbah bungkus sabun mandi di SDN Sumberanyar Nguling meliputi :

1. Konsep penggunaan media limbah bungkus sabun mandi. Adapun langkah-langkah pembuatan media limbah bungkus sabun mandi melalui beberapa tahap. Yakni dapat diuraikan sebagai berikut:

Guru menyiapkan media pembelajaran yang sudah jadi yakni media limbah bungkus sabun mandi, setiap satu bungkus sabun mandi di kasih satu gambar gerakan sholat, setiap kotak bungkus sabun mandi berisi tiga lembar pertanyaan, guru memberikan pengarahan kepada siswa tentang cara permainan media bungkus sabun mandi, para siswa maju kedepan mengambil nomor kemudian diletakkan di meja masing masing, guru memandu untuk membuka nomor yang didapatkan dimasing-masing siswa, kemudian siswa menempelkan nomor tersebut sesuai dengan nomor gerakan sholat, setelah itu, siswa mengambil soal yang ada di dalam kotak sabun mandi sesuai dengan nomor yang di dapatkan, kemudian para siswa mengerjakan soal-soal, apabila siswa salah menempelkan pada gerakan tersebut, maka diberikan sanksi yaitu

mempraktekkan gerakan-gerakan sholat mulai dari awal sampai akhir.

2. Hasil penggunaan media limbah bungkus sabun mandi untuk meningkatkan prestasi belajar pada materi pendidikan islam di SDN Sumberanyar 1 Nguling lebih efektif dan efisien. Hal itu dapat diketahui dari nilai belajar siswa dalam materi pendidikan agama islam lebih baik dari nilai sebelumnya. Sebelum menggunakan media limbah bungkus sabun mandi nilai siswa 5-6, akan tetapi menggunakan media limbah bungkus sabun mandi nilai siswa menjadi 8-9.

Daftar Rujukan

- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bahtiar ,Harsja W. 2012. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Daryanto. 2013. *Strategi dan Tahapan Mengajar Bekal Ketampilan Dasar bagi Guru*, Bandung: CV. YRAMA WIDYA.
- Fathurahman., Pupuh. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hani Al Farikhah Penelitian: *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqh Materi Pokok Shalat Id Melalui Penggunaan Media Gambar Tahun 2011*. Penelitian: Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2011.
- Hesti Hayuningtyas Penelitian: *Pemanfaatan Sumber Belajar Dengan Limbah Kardus Untuk Mengembangkan Konsep Matematika Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Eksperimen Di Tk Taman Indria Semarang)*. Penelitian: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2014.
- Jurnal Meningkatkan kreativitas siswa melalui tugas pembuatan Media Pembelajaran Berbahan Dasar Sampah dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas Kelas VII SMP 5 Bandung).
- Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 01 Nomor 01 Tahun 2013, 166 – 173.
- Kusni Penelitian. *peningkatan motivasi dan prestasi belajar pendidikan agama islam (pai) melalui penggunaan media audio -visual siswa kelas V SDN 2 jomblang kecamatan jepon kabupaten blora tahun pelajaran 2011/ 2012*. Penelitian: Semarang: program magister (s2) pais institut agama islam negeri (iain) walisongo 2012.
- Lutfiyandi Penelitian. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas II Mi Islamiyah Soka Kecamatan Bawang Kabupaten Batang Tahun Pelajaran*

- 2009/2010. Penelitian: Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain), 2009/2010.
- Muhajirin,dkk. *Pelatihan Pengolahan Limbah Kertas Menjadi Benda Seni Kerajinan bagi Guru-Guru SD Jejeran Pleret Bantul*. Laporan Akhir PPM Universitas Negeri Yogyakarta.2010.
- Musfiquon. 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Saminanto, 2010. *Ayo Praktik PTK*, Semarang: Rasail Media Group.
- Sanjaya. Wina .2013. *Setrategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenada Grup.
- Sarjanaku, 2012. *Jenis-jenis Limbah dan Daur Ulang serta Manfaatnya*
- Seif Rifqi Albana Penelitian. *Penggunaan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas Viii A Mts Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015*.
- Sopiatin, Popi , dkk. 2011.*Psikologi Belajar dan Persepektif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Soyomurkati, Nurani, 2010. *Teori-Teori Pendidikan*. Jokjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana ,Nana,.2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2009. tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Fokus Media.
- Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014/2015.
- Usman. Basyiruddin 2010. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Yonny Acep, dkk.2010 *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Yudha Ady Pratama. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 01 Nomor 01 Tahun 2013*, 166-173
pengaruh modifikasi pembelajaran dengan media kardus terhadap

*hasil belajar lompat jauh gaya jongkok. Universitas Negeri
Surabaya*